
MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA DI DESA AIR ANYIR

Noblana Adib¹, Dody Irawan², Nelly Sanawiyah³ Rulli Fajrin⁴

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, Indonesia

² IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, Indonesia

³ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, Indonesia

⁴ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, Indonesia

Correspondence email: noblana_adib@iainsasbabel.ac.id

Received: 2023-09-31/Accepted: 2023-12-31/ Doi: 10.32923/sci.v8i2.3667

ABSTRACT

Religious moderation is rejecting extremism and liberalism in religion is the key to balance, for the sake of maintaining civilization and creating peace. Air Anyir Village as the location for this community service is located in Merawang District, Bangka Regency, where there is a suspected terrorist who was arrested by Densus 88. Action research as an alternative method of service in community empowerment studies and actions. This action research is based on the assumption that research should be linked to a change agenda in society. The mentoring approach used in this community service is PAR (Participatory Action Research) to change the people's way of thinking, which at first might think exclusively and then have moderate thoughts in religion and nation or at least strengthen the religious moderates they already have. This community service activity is carried out by making classes in the mosque and the theme of religious moderation in Air Anyir village as the material. The results and changes obtained in the fostered subjects are quite good, namely the awareness of moderation in the nation and state. Religious moderates in society can be well developed, and the moderates they have believed in since the beginning are getting stronger.

Keywords: Religious, Moderation, PAR, Air Anyir

Abstrak

Moderasi beragama bermakna menolak ekstremisme dan liberalism dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Desa Air Anyir sebagai lokasi pengabdian masyarakat ini dilaksanakan terletak di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, dimana terdapat terduga teroris yang ditangkap oleh densus 88. Action research sebagai salah satu alternatif metode pengabdian dalam studi dan aksi pemberdayaan masyarakat. Penelitian tindakan ini didasarkan kepada asumsi bahwa penelitian harus dihubungkan dengan agenda perubahan dalam masyarakat. Pendekatan pendampingan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah PAR (Participatory Action Research) untuk mengubah cara berpikir masyarakat yang awalnya barangkali berpikiran eksklusif dan kemudian mempunyai pemikiran moderat dalam beragama dan berbangsa atau paling tidak bisa memperkuat moderatisme beragama yang sudah mereka miliki. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dijalankan dengan membuat kelas dalam masjid dan tema moderasi beragama di desa Air Anyir sebagai materinya. Hasil dan perubahan yang didapatkan pada subjek binaan cukup baik, yakni adanya kesadaran moderasi dalam berbangsa dan bernegara. Moderatisme beragama dalam masyarakat dapat terbangun dengan baik, dan moderatisme yang sudah mereka yakini sejak awal menjadi semakin kuat.

Kata Kunci : Moderasi Beragama, PAR, Air Anyir

1. Introduction

Radikalisme dan terorisme adalah konsep mengenai metode berpikir dan bertindak. Radikalisme dan terorisme itu sebuah gejala dalam aktivitas berbangsa juga bernegara, terkadang mengenai ikatan antara warga negara dan negara, kelompok dengan kelompok dalam aktivitas berbangsa dan bernegara. Kemudian, pada saat ini juga radikalisme dan terorisme mengaitkan kelompok di kawasan

8

nasional dengan kelompok yang bersifat internasional. Terorisme adalah penggunaan kekerasan kepada masyarakat sipil agar tumbuh rasa ketakutan pada akhirnya mencapai tujuan politik yang diinginkan (Nusarastriya and Yosaphat Haris. 2015).

Berita mengenai tertangkapnya oknum terorisme di pulau Bangka membuat masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat terkejut. Ketidakpercayaan adalah ekspresi hampir semua orang yang penulis temukan. Beberapa kanal yang berhasil dihimpun oleh pengabdian mengenai pemberitaan penangkapan teroris di Desa Air Anyir Prov. Kep. Bangka Belitung menjelaskan bahwa seorang terduga teroris yang diamankan densus 88 di Kota Pangkalpinang. Ketika dilakukan penangkapan dan pengeledahan di rumah tersangka, petugas dari densus 88 dan Polisi Daerah Bangka Belitung (Polda Babel) mendapati banyak buku-buku bertema radikalisme. Tersangka diduga masuk jaringan kelompok yang berbaiat ke Islamic State of Iraq and Syiria (ISIS). Lokasi tertangkapnya tersangka adalah di sekitar Jembatan Emas Pangkalpinang. Rumah Oknum teroris di desa Air Anyir, Kabupaten Bangka, Provinsi Kep. Bangka Belitung. Tersangka telah dua tahun tinggal di sana dan sedang proses pindah jiwa untuk menetap. Selain itu, Oknum teroris tersebut aktif juga di media sosial (medsos) dalam jaringan teroris dan beberapa kali mengunggah cara pembuatan bom dan kejadian-kejadian di Timur Tengah (Fahrum 2021) (Ferdiansyah 2021).

Pada mulanya, Provinsi Kep. Bangka Belitung tidak memiliki catatan tindakan terorisme, bahkan berbagai penelitian -Nurviyanti Cholid, dan Meta Sya and Rustono Farady Marta- menunjukkan bahwa kerukunan beragama di pulau ini sangat baik. (Cholid 2019) Juga pelbagai adagium masyarakat yang membawa kerukunan beragama (Satya 2016). Sehingga berita tertangkapnya terduga teroris sebagaimana dikemukakan di atas sangat menjadi perhatian bagi para pemerhati moderasi beragama di Prov. Kep. Bangka Belitung. Bagaimanapun kekhawatiran terbesar adalah walaupun diinformasikan di berita-berita yang beredar bahwa tersangka tidak membuat kontak dengan siapapun selama tinggal di desa Air Anyir. Tersangka terduga teroris diketahui tersangka telah dua tahun menetap di desa Air Anyir. Walaupun begitu, Kapolda Kepulauan Bangka Belitung Irjen Pol. Drs. Anang Syarif Hidayat memastikan situasi kamtibmas kondusif dan normal. (Arya Bima 2021)

Maka sebagai bentuk *early warning sistem*, para pengabdian berpendapat bahwa sangat penting memberikan pendidikan moderasi beragama di sekitar tempat tersangka tinggal. Dengan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat pemerhati moderasi beragama IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik dapat terlibat dan memberikan peranannya yang bisa di sampaikan melalui kegiatan-kegiatan di Masjid di Desa Air Anyir.

Kegiatan serupa juga telah dilakukan Benny Afwadzi dengan tema *Membangun Moderasi Beragama Dengan Parenting Wasathiyah dan Perpustakaan Qurani di Taman Pendidikan Al-Quran*. Menurut Afwadzi persoalan radikalisme dan terorisme di Indonesia sudah sangat nampak kian berbahaya. Bahkan, aksi tersebut sudah menyeret anak-anak di dalamnya. Misalnya saja bom bunuh diri di tiga gereja Surabaya pada tahun 2018 silam yang juga melibatkan empat orang anak yang notebenanya masih sekolah, bahkan yang menyedihkan dua diantaranya masih berada pada tingkatan

Sekolah Dasar. (Afwadzi 2020)

Dalam artikelnya, Fahri dan Zainuri berargumen bahwa aksi-aksi radikalisme dan terorisme dapat dihentikan dengan mengajarkan moderasi beragama di Indonesia. Menurut keduanya, radikalisme atas nama agama dapat diberantas melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif. Moderasi beragama dapat ditunjukkan melalui sikap *tawazun* (berkeseimbangan), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (egaliter), *syura* (musyawarah), *ishlah* (reformasi), *aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) (Fahri and Zainuri 2019).

Nur Salamah, Muhammad Arief, Puspo Nugroho juga melakukan studi mengenai moderasi beragama sedikit berbeda dengan yang dilakukan Afwadzi juga Fahri dan Zainuri. Penelitian yang dilakukan oleh Salamah, Arief dan Nugroho bertujuan untuk mengetahui bagaimana Institut Agama Islam Negeri Kudus menyemai moderasi beragama di kalangan mahasiswa dalam menghadapi maraknya radikalisme dan intoleransi. Serta untuk mengetahui paradigma keilmuan seperti apakah yang digunakan dalam menghadapi permasalahan tersebut. Dalam prosesnya mereka bertiga menggunakan pendekatan kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi kepustakaan. Ditemukan adanya tiga langkah strategi penyemaian moderasi beragama berparadigma Islam Terapan di Institut Agama Islam Negeri Kudus diantaranya dengan menjadikan Ilmu Islam Terapan sebagai mata kuliah, membangun Rumah Moderasi, dan menyelenggarakan Kelas IIT. Hasil yang diperoleh dari kajian ini adalah paradigma Ilmu Islam Terapan merupakan pondasi utama dalam menjalankan setiap program kegiatan. Melalui paradigma Islam Terapan dan ketiga strategi penyemaian moderasi beragama tersebut diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang berpikir moderat dan bertoleransi tinggi (Salamah, Nugroho, and Nugroho 2020, 269).

Selanjutnya artikel dari Dony Rano Virdaus dan Khaidarulloh yang melakukan studi tentang bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi ditanamkan melalui kegiatan akademik di ranah perguruan tinggi melalui kegiatan KKN. Studi mereka bertujuan untuk menunjukkan bahwa negara, selain menjadikan isu moderasi beragama sebagai arus utama dalam membangun karakteristik keberagaman, juga melakukan terobosan demi optimalisasinya. Keduanya menggunakan studi deskriptif yang didominasi oleh data field research yaitu wawancara dengan peserta KKN Nusantara Moderasi Beragama yang berhasil melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Mulyasari, Mowila, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, juga diperkaya oleh data skunder berbentuk studi literatur (Virdaus and Khaidarulloh 2021, 64).



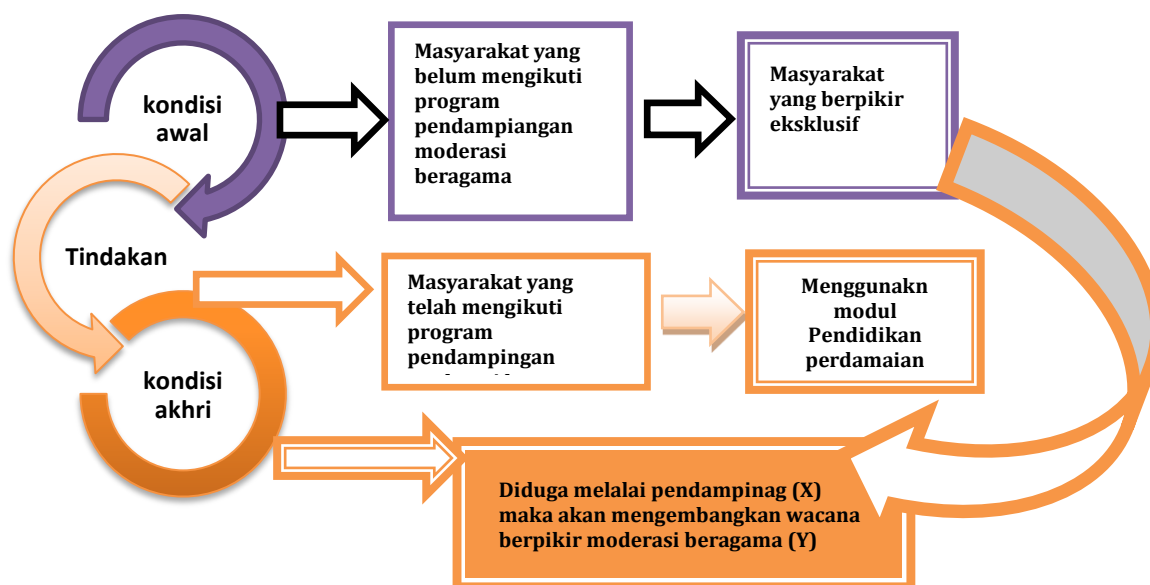
Gambar 1: Masjid Farhan Kamal lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Hasil penelitian atau studi mereka menunjukkan bahwa KKN Nusantara berbasis Moderasi Beragama yang dilakukan oleh peserta merupakan terobosan penyemaian nilai-nilai moderasi yang saat ini menjadi salah satu isu aktual di level Kementerian Agama di tengah maraknya isu intoleransi dan disintegrasi antar agama. Instrumen KKN sebagai media disseminasi nilai-nilai moderasi beragama memberi ruang baru bagi mahasiswa dalam memahami dinamika keberagaman yang rawan dengan isu-isu intoleransi dewasa ini (Virdaus and Khaidarulloh 2021, 74).

Maka berdasarkan pemaparan di atas, pengabdian memiliki gagasan membangun moderasi beragama dengan kegiatan pendidikan moderasi beragama yang disampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan di Masjid. Dalam hal ini pengabdian fokus pada Masjid Farhan Kamal yang berada di lokasi tertangkapnya tersangka tersebut, sebagai bentuk pencegahan dan ditakutkan tersangka telah menyebarkan paham-paham radikalismenya. Melalui lembaga Masjid. Program pendampingan adalah membuat kelas mengenai moderasi agama, dan memberikan pendidikan moderasi beragama pada program pengajian bagi para bapak-bapak yang ada di Masjid tersebut sebagai fokus pengabdian.

2. Method of Research

Action research (penelitian tindakan) sebagai salah satu alternatif metode pengabdian dalam studi dan aksi pemberdayaan masyarakat. Penelitian tindakan didasarkan kepada asumsi bahwa penelitian harus dihubungkan dengan agenda perubahan dalam masyarakat. Penelitian tindakan dilakukan tidak hanya untuk memperoleh kebenaran semata namun juga menciptakan kondisi yang diharapkan. Penelitian tindakan dapat digunakan secara efektif dalam kajian maupun aksi pemberdayaan masyarakat mengingat karakteristiknya yang mementingkan partisipasi warga masyarakat secara aktif. Melalui penelitian tindakan akan dapat dihasilkan formula yang sesuai dengan kondisi masyarakat dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat.



Bagan 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian di Desa Air Anyir

PAR (*Participatory Action Research*) adalah proses dimana komunitas-komunitas berusaha mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan aksi mereka. Cara-cara penelitian yang selama ini biasa dilakukan kalangan akademisi dan peneliti dalam komunitas kita, justru dapat menjadi tantangan dan ancaman bagi sebuah komunitas. Hubungan antara penelitian ilmiah (*intellectual research*) dapat menjadi *intrusive* dan *exclusive*. Kedua tipe penelitian ini juga dapat melenyapkan bagian-bagian penting dan vital dari sebuah poyek penelitian yakni pengalaman hidup nyata, mimpi, pikiran, kebutuhan, kemauan dari anggota komunitas. PAR (*Participatory Action Research*) menawarkan metode-metode untuk merubah hakekat hubungan antara orang, dengan organisasi yang biasanya dikejar poyek penelitian dan pengembangan. Hubungan ini termasuk bagaimana kita memahami peran kita sebagai fasilitator, bukan sebagai experts, bagaimana kita mengelola hubungan dengan lembaga pendidikan dan lembaga bisnis, dan bagaimana kita bekerja satu sama lain sebagai siswa, guru, tetangga, dan anggota komunitas. (Rahmat and Mirnawati 2020, 65)

Kemudian PAR (*Participatory Action Research*) di gunakan untuk merubah cara berpikir masyarakat yang awalnya barangkali berpikiran eksklusif dan kemudian mempunyai pemikiran moderat dalam beragama dan berbangsa atau paling tidak minimalnya bisa memperkuat moderatisme beragama yang sudah mereka miliki. Dalam PAR ini, pengabdian beserta masyarakat akan saling bekerja sama untuk menemukan masalah dan mencari solusi untuk membangun pemikiran moderat.

PAR sendiri mempunyai beberapa karekteristik Pertama, PAR merupakan penelitian atau pengabdian yang ditandai dengan keterlibatan aktif masyarakat sebagai kelompok sasaran. Masyarakat ditempatkan sebagai subjek dan bukan objek. Dengan demikian, masyarakat berperan aktif dalam kegiatan. Kedua, dalam PAR, pengabdian menempatkan diri sebagai *insider* dan bukan *outsider*. Pengabdian harus berada di dalam dan bersama-sama masyarakat membangun apa yang menjadi tujuannya. Ketiga,

8

PAR adalah gabungan dari penelitian dan tindakan langsung yang dilakukan secara partisipatif guna meningkatkan kehidupan masyarakat, yang dalam konteks pengabdian ini adalah moderatisme dalam berbangsa dan beragama. Keempat, PAR bertujuan untuk meningkatkan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam kegiatan yang dicanangkan, sehingga tujuan yang diinginkan bisa terwujud.

Rencana awal pengabdian yaitu Pengabdian observasi awal di lokasi yaitu Masjid Farhan Kamal desa Air Anyir. Kemudian mendata masyarakat yang akan terlibat kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pengabdian juga mendata masyarakat yang akan diberikan pendidikan moderasi beragama. Kegiatan ini akan fokus pada penyuluhan moderasi beragama bagi orang dewasa dan pendidikan moderasi beragama pada orang dewasa. Modul yang digunakan pengabdian adalah "Modul moderasi beragama" Dan juga PPT yang dibuat oleh pengabdian mengenai moderasi beragama. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam dua tahap, materi yang disampaikan adalah materi-materi tentang moderasi beragama. Namun kegiatan penyampaian materi akan dikemas dalam bentuk pembelajaran.

Manfaat kegiatan ini adalah menciptakan masyarakat muslim yang mencintai kehidupan yang damai, toleran dan harmonis khususnya dalam relasi umat beragama. Berbagai perbedaan yang dapat memicu keretakan dan perpecahan selayaknya dihadapi secara bijaksana dan mengedepankan cara-cara dialogis atas dasar saling menghormati hak asasi manusia itu sendiri.

3. Konsep Moderasi Beragama

Lukman Hakim Saifuddin mengatakan jika ditinjau dari segi bahasa "moderat" adalah sebuah kata sifat, turunan dari kata moderation, yang berarti tidak berlebih-lebihan atau berarti sedang. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi "moderasi," yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstreman. Dalam KBBI, juga dijelaskan bahwa kata moderasi berasal dari bahasa Latin moderatio, yang berarti kesedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Maka, ketika kata "moderasi" disandingkan dengan kata "beragama," menjadi "moderasi beragama," istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama (Lukman Hakim Saifuddin 2019, xvi)

Dalam tulisannya Saifuddin mengajukan pertanyaan yang sering diajukan kepadanya dalam merancang konsep moderasi beragama. Mengapa Penting Moderasi Beragama? Menurut Saifuddin secara umum, jawabannya adalah karena keragaman dalam beragama itu niscaya, tidak mungkin dihilangkan. Ide dasar moderasi adalah untuk mencari persamaan dan bukan mempertajam perbedaan. Jika dielaborasi lebih lanjut, ada setidaknya tiga alasan utama mengapa kita perlu moderasi beragama:

Pertama, salah satu esensi kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan, termasuk menjaga untuk tidak menghilangkan nyawanya. Itu mengapa setiap agama selalu membawa misi damai dan keselamatan. Untuk mencapai itu, agama selalu menghadirkan ajaran tentang keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan; agama juga mengajarkan bahwa menjaga nyawa manusia harus menjadi prioritas; menghilangkan satu nyawa sama

8

artinya dengan menghilangkan nyawa keseluruhan umat manusia. Moderasi beragama menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Orang yang ekstrem tidak jarang terjebak dalam praktik beragama atas nama Tuhan hanya untuk membela keagungan-nya saja seraya mengenyampingkan aspek kemanusiaan. Orang beragama dengan cara ini rela merendahkan sesama manusia “atas nama Tuhan,” padahal menjaga kemanusiaan itu sendiri adalah bagian dari inti ajaran agama. Sebagian manusia sering mengeksploitasi ajaran agama untuk memenuhi kepentingan hawa nafsunya, kepentingan hewannya, dan tidak jarang juga untuk melegitimasi hasrat politiknya. Aksi-aksi eksploitatif atas nama agama ini yang menyebabkan kehidupan beragama menjadi tidak seimbang, cenderung ekstrem dan berlebihan. Jadi, dalam hal ini, pentingnya moderasi beragama adalah karena ia menjadi cara mengembalikan praktik beragama agar sesuai dengan esensinya, dan agar agama benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, tidak sebaliknya.

Kedua, ribuan tahun setelah agama-agama lahir, manusia semakin bertambah dan beragam, bersuku-suku, ber bangsa- bangsa, beraneka warna kulit, tersebar di berbagai negeri dan wilayah. Seiring dengan perkembangan dan persebaran umat manusia, agama juga turut berkembang dan tersebar. Karya-karya ulama terdahulu yang ditulis dalam bahasa Arab tidak lagi memadai untuk mewadahi seluruh kompleksitas persoalan kemanusiaan. Teks-teks agama pun mengalami multitafsir, kebenaran menjadi beranak pinak; sebagian pemeluk agama tidak lagi berpegang teguh pada esensi dan hakikat ajaran agamanya, melainkan bersikap fanatik pada tafsir kebenaran versi yang disukainya, dan terkadang tafsir yang sesuai dengan kepentingan politiknya. Maka, konflik pun tak terelakkan. Kompleksitas kehidupan manusia dan agama seperti itu terjadi di berbagai belahan dunia, tidak saja di Indonesia dan Asia, melainkan jugadi berbagai belahan dunia lainnya. Konteks ini yang menyebabkan pentingnya moderasi beragama, agar peradaban manusia tidak musnah akibat konflik berlatar agama.

Ketiga, khusus dalam konteks Indonesia, moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang telah nyata berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya. Indonesia disepakati bukan negara agama, tapi juga tidak memisahkan agama dari kehidupan sehari-hari warganya. Nilai- nilai agama dijaga, dipadukan dengan nilai-nilai kearifan dan adat istiadat lokal, beberapa hukum agama dilembagakan oleh negara ritual agama dan budaya berjaln berkelindan dengan rukun dan damai. Itulah sesungguhnya jati diri Indonesia, negeri yang sangat agamis, dengan karakternya yang santun, toleran, dan mampu berdialog dengan keragaman. Ekstremisme dan radikalisme niscaya akan merusak sendi-sendi keindonesiaan kita, jika dibiarkan tumbuh berkembang. Karenanya, moderasi beragama amat penting dijadikan cara pandang.

Selain dari tiga poin besar di atas, dapat juga dijelaskan bahwa moderasi beragama sesungguhnya merupakan kebaikan moral bersama yang relevan tidak saja dengan perilaku individu, melainkan juga dengan komunitas atau lembaga (Lukman Hakim Saifuddin 2019, xxii-xxiii).

8

Saifuddin dalam bukunya menyebutkan ada empat indikator moderasi beragama yaitu 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu dikenali supaya kita bisa menemukan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penguatan moderasi beragama (Penyusun 2019, 42).

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya. Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama. Mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama. (Penyusun 2019, 42).

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang. Toleransi beragama yang menjadi tekanan adalah toleransi antaragama dan toleransi intra agama, baik terkait dengan toleransi sosial maupun politik. Sedangkan radikalisme, atau kekerasan, dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan tersebut dalam tempo singkat dan secara drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku. Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme, karena kelompok radikal dapat melakukan cara apa pun agar keinginannya tercapai, termasuk meneror pihak yang tidak sepaham dengan mereka. Walaupun banyak yang mengaitkan radikalisme dengan agama tertentu, namun pada dasarnya radikalisme tidak hanya terkait dengan agama tertentu, tetapi bisa melekat pada semua agama (Penyusun 2019, 43)..

Sedangkan praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Tradisi keberagamaan yang tidak kaku, antara lain, ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan, tentu, sekali lagi, sejauh praktik itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan

8

kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama (Penyusun 2019, 44).

4. Discussion

Desa Air Anyir -lokasi pengabdian masyarakat ini dilaksanakan- terletak di Kecamatan Merawang. Kecamatan Merawang memiliki 10 desa yaitu Kimak, Jada Badrin, Balun Ijuk, Pagarawan, Baturusa, Air Anyir, Riding Panjang, Dwi Makmur, Jurung, Merawang.

Indikator	Keterangan	Rincian keterangan
Luas Daerah	12.90 Km ²	
Jumlah Penduduk	2.221 orang	
Kepadatan penduduk	172 per Km ²	
Lembaga Pendidikan	TK Swasta	1 TK
	SD Negeri	2 SD
Masjid	3 buah	
Majelis taklim	6	120 Jemaah
Agama Masyarakat	Islam	2196 Orang
	Protestan	4 Orang
	Katolik	5 Orang
	Budha	11 Orang
	Konghucu	4 Orang
	Aliran Kepercayaan	1 Orang

Table 1. Data Desa Air Anyir .(BPS Kabupaten Bangka 2021)

Selanjutnya, jumlah penduduk desa Air Anyir berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Perempuan	1044
2	Laki-laki	1134
Jumlah total		2178

Table 2. Jumlah Penduduk Desa Air Anyir Berdasarkan Jenis Kelamin (BPS Kabupaten Bangka 2021)

Sedangkan jumlah penduduk desa Air Anyir menurut kantor Desa berjumlah 3.069 jiwa 747 Kepala keluarga. Kegiatan ekonomi di Desa Air Anyir beranekaragam yaitu mulai dari pedagang, pengusaha, kios, Petani Pemilik, Petani Penggarap, Nelayan, Pegawai, TNI/ Polri, Buruh, Angkutan, dan Pensiunan.

Ketika melakukan observasi dan penelitian literatur yang relevan para pengabdian menemukan bahwa di desa air Anyir terdapat berbagai tradisi keagamaan berikut adalah Kegiatan Keagamaan di Desa Air Anyir:

Tradisi Rebo Kasan

Desa Air Anyir merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Dalam hal keagamaan Desa Air Anyir memiliki potensi budaya yang tinggi yaitu upacara adat

8

Rebo Kasan. Upacara ini merupakan ritual tolak balak yang mana dipercayai oleh masyarakat Desa Air Anyir pada hari Rabu terakhir bulan Safat tersebut Tuhan menurunkan 320.000 balak kemuka bumi. Tradisi rebo kasan pada umumnya merupakan bagian dari aktivitas kehidupan masyarakat Desa Air Anyir yang sudah berurat akar dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi Rebo Kasan ini mereka lakukan sebagai suatu kegiatan ritual yang dapat menyelamatkan anggota masyarakat desa tersebut dari berbagai macam balak dan malapetaka dalam jangka waktu satu tahun. Tradisi ini juga merupakan cara memberisihkan diri dari sifat sombong, dengki dan tamak yang selama ini melekat dalam diri manusia. Makna dari ritual ini tidak untuk melunturkan akidah tetapi justru untuk mempertebal akidah sehingga meningkatkan keimanan dan ketakwaan. (Zia Ulhaq 2010). Keunikan dari tradisi Rebo kasan ini tidak dilakukan di Masjid atau balai desa, melainkan dilakukan di Pantai Desa Air Anyir. Di sana warga berkumpul di pantai memanjatkan doa sambil membawa makanan seadanya. Pelaksanaannya yang dilakukan di pantai itu karena secara etimologi, rebo kasan sendiri berasal dari kata rabu yang terakhir pada bulan safar. Untuk itu, ritual yang sudah turun temurun ini pun dilakukan oleh warga desa Air Anyir kecamatan hampir seluruh warga kala itu bergantung hidup dari laut. Jadi do'a itu dipanjatkan agar para nelayan diberikan keselamatan saat akan mencari ikan di laut. Namun seiring waktu, acara ini tidak lagi dilakukan di pantai, melainkan di balai desa atau Masjid. Saat ini sebagai warga selain menggantungkan hidup di laut banyak juga yang memilih bertani. (Zia Ulhaq 2010). Prosesi ritual ini diawali dengan pencelupan air wafaq (air minum yang sudah diberi doa) oleh tokoh masyarakat sebagai simbol untuk menghalau bencana yang akan datang. Setelah itu, doa tolak bala dikumandangkan, yang dilanjutkan dengan inti ritual yakni pencabutan ketupat lepas yang dibuat oleh orang tertentu. Ketupat yang digunakan terbuat dari anyaman daun kelapa yang menyisakan dua ujung daun untuk dicabut sampai lepas, sehingga dua helai daun kelapa kembali seperti sebelum dianyam. Bentuk ketupat ini berbeda dengan ketupat biasa. Bila ketupat biasa berbentuk bulat, ketupat lepas berbentuk panjang. Ritual Kebo Kasan diakhiri dengan makan Bersama di dalam Masjid dari dulang (seperti nampan atau baki) yang dibawa oleh masing-masing warga. Dulang itu berisi ketupat lengkap dengan lauk-pauknya, lepet, dan buah-buahan. (Oktaviani 2021)

Taradisi Nganggung

Taradisi Nganggung, yaitu sebuah kegiatan membawa dulang berisi makanan ke Masjid. Nganggung merupakan rangkaian kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, saling membantu antarwarga di desa air Anyir ini. Kegiatan ini rutin dilaksanakan terutama dalam memperingati hari besar agama Islam.

Selain untuk acara nganggung, masyarakat desa air anyir memiliki banyak kegiatan di Masjid. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melibatkan peran jama'ah, sehingga semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan Masjid. Aktivitas ini meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, dan peringatan hari besar Islam. Contohnya pada waktu berkunjung pada awal penelitian yaitu pengabdian menyaksikan rutinitas keagamaan sehari-hari di desa Air Anyir adalah solat magrib dan

Pengabdian di Desa Air Anyir

Pada hari Kamis tanggal 5 Agustus 2021 dilaksanakan kegiatan kelas Moderasi Beragama. Kegiatan ini diawali dengan sambutan mendengarkan pembacaan ayat suci Al-Quran dari Nurlaila, M.Pd. kemudian dari sambutan dari ketua Masjid Farhan Kamal. Dalam sambutannya, ia berterima kasih atas kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik. Ia berharap kegiatan-kegiatan seperti ini bisa berlangsung secara terus-menerus supaya memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Tidak lupa ia mengajak kepada para peserta supaya kegiatan ini didengarkan dengan seksama dan menjadi tonggak kegiatan-kegiatan PKM dari IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik selanjutnya.

Sambutan yang kedua adalah atas nama Pengabdian IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik. Dalam sambutan tersebut, pengabdian Dr. Zayadi Hamzah M.Ag menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kontribusi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik untuk membangun masyarakat yang berperadaban. Meskipun banyak kekurangan, seperti kelas Moderasi yang dilaksanakan pada hari itu yang cukup sederhana, namun diharapkan bisa memberikan manfaat bagi warga desa Air Anyir secara khusus. Pengabdian melanjutkan, bahwa dalam kelas Moderasi Beragama diharapkan peserta bisa mengambil ilmu dari pemateri, dan bisa menambah pengetahuan keislaman yang memadai. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dibuka secara resmi oleh Dr. Zayadi Hamzah, M.Ag.

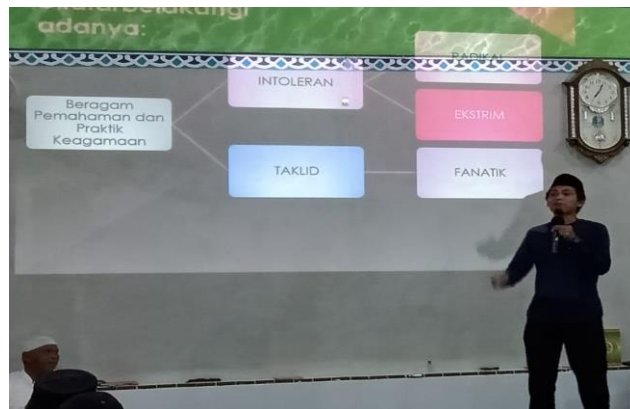
Materi yang pertama dari Dr. Moh Misdar M.Ag adalah pengenalan kehidupan beragama di Indonesia. Materi yang disampaikan adalah: Pengertian Moderasi beragama, Urgensi Moderasi beragama ditengah-tengah masyarakat Indonesia, Konsep moderasi beragama dalam perspektif agama-agama, Moderasi beragama dalam NKRI dan Menyusun konten moderasi beragama dalam keragaman.

Pada awal kegiatan sejumlah peserta bingung maksud dan tujuan pengabdian masyarakat ini. Namun setelah kelas di mulai, para peserta -masyarakat desa air anyir- antusias dengan kegiatan ini. Kegiatan ini memberikan dampak positif kepada masyarakat juga kepada pengabdian dalam waktu yang bersamaan.

Tema yang diangkat memang eksplisit menggaungkan pemahaman Islam wasathiyah, yakni "moderasi beragama di Desa Air Anyir." Hal ini dikarenakan agar masyarakat paham dengan program kegiatan pengabdian masyarakat ini. Di dalamnya akan dibahas juga mengenai konteks Indonesia yang mempunyai banyak masalah radikalisme dan terorisme. Selanjutnya, bagaimana harus menyikapi radikalisme dan terorisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai juga dengan agama Islam. Dalam kelas moderasi agama yang dilakukan, para pengabdian berusaha dengan sangat jelas namun dengan juga berupaya secara baik menjelaskan wacana moderasi beragama supaya tidak menimbulkan konflik. Karena dalam prosesnya menjelaskan tema moderasi beragama adalah sangat sensitif.

Kemudian materi kedua adalah Dody Irawan, M.Pd juga adalah ketua kegiatan PKM ini. Irawan menjelaskan dalam materinya tentang Potensi radikalisme di Indonesia, Penyebab radikalisme di

Indonesia: intoleran dan taklid, Posisi orang yang moderat, Indikator sikap dan level orang yang tidak wasatiah/ bertentangan dengan konsep berpikir moderasi beragama serta al-Quran berbicara mengenai Moderasi beragama.



Gambar 2. Dokumen pengabdian, penjelasan mengenai Moderasi Beragama

Hal yang menggembarakan adalah, ternyata beberapa subjek pengabdian yang lain ikut bekerjasama dengan pengabdian untuk menyukseskan kegiatan Kelas Moderasi beragama. Misalnya saja, ada pengurus Masjid yang mengajukan diri dan tanpa diminta untuk menyumbangkan konsumsi tambahan dalam acara tersebut. Bantuan tambahan adalah kue dan gorengan yang dihidangkan. Ini menunjukkan bahwa pengabdian dan peserta yang merupakan subjek pengabdian, bersama-sama melaksanakan kegiatan PKM sesuai dengan metode PAR yang digunakan.

PKM “membangun moderasi Beragama di Desa Air Anyir” yang diselenggarakan di Masjid Farhan Kamal di Kecamatan Merawang kabupaten Bangka Provinsi Kep. Bangka Belitung diikuti oleh masyarakat desa Air Anyir. Pemilihan tempat PKM bukan semata-mata tanpa pertimbangan hal ini dikarenakan kesesuaian lokasi dengan tema sebagaimana yang dikemukakan pengabdian pada latar belakang masalah.

Apresiasi kegiatan PKM yang mengangkat tema “membangun moderasi Beragama di Desa Air Anyir” ini datang dari berbagai pihak, termasuk Rektor IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik dan berbagai perangkat Desa Air Anyir. Dalam Sambutannya Pak Rektor mengatakan pemerintah telah menjadikan moderasi beragama sebagai pilar penting yang sekaligus menjadi modal sosial dalam membangun bangsa ini. Oleh karenanya, keluarga besar PTKI harus mampu memberikan kontribusi konkret dalam membangun dan mendiseminasi moderasi beragama tidak hanya di Desa Air Anyir tetapi juga di masyarakat luas.

Bangka berdasarkan penelitian tingkat kerukunan umat beragama menjadi bukti dan contoh di Indonesia sebagai provinsi yang memiliki moderasi yang sangat tinggi. Tidak hanya diaspora Cina dan islam Melayu, kepercayaan animisme bahkan masih bisa ditemukan di wilayah pedalaman Bangka. Seluruh umat beragama yang ada hidup berdampingan dengan damai selama puluhan tahun. Implementasi kehidupan multikultural dalam beragama di Bangka sendiri sudah terjalin dengan sangat baik. Harmonisasi beragama antara umat muslim dan Cina terwujud dengan simbol kerukunan mereka yaitu tudung saji.

Pangin thongin jit jong ungkapkan memang bukan sebatas jargon untuk pulau Bangka. Hal itu memang telah mengakar kuat di pulau Bangka, di sini orang-orang Cina dan Melayu terbiasa berinteraksi di pasar, di warung-warung makan, duduk berdampingan dengan damai. Ketinggian toleransi yang terbentuk satu sama lain telah mampu melepas segala atribut-pakaian keagamaan yang selama ini banyak dipertentangkan orang. Isu-isu terkait sara, ekstrimisme beragama seperti tidak sedikitpun dapat mengusik kedamaian yang tercipta antara persaudaraan masyarakat yang beragama di sini.

Beberapa peserta kelas moderasi Beragama yang diwawancarai oleh pengabdian ketika selesai kegiatan mengungkapkan bahwa kegiatan ini merupakan hal yang sangat yang sangat baru. Kami merasa sangat tercerahkan dengan mengikuti kelas ini. Kami sering mengadakan pertemuan-pertemuan keagamaan dan mendengar ceramah agama, tetapi kegiatan yang mendengarkan kelas dari dosen-dosen IAIN SAS BABEL sangat baru, dan penuh informasi. Sesungguhnya jika ada kegiatan lagi dari dosen-dosen IAIN SAS Babel, akan sangat baik bagi kami. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa aktivitas terorisme dan radikalisme harus dihindari karena bertentangan dengan prinsip sebagai orang Islam. Kami masyarakat desa sungguh tidak menyangka bahwa akan ada peristiwa penangkapan oknum terorisme di desa kami. Kami tidak pernah mendengar dan paham apa yang terjadi, kami hanya masyarakat desa.

Dari seluruh penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan yang digagas oleh pengabdian, mampu menjadi penghubung untuk membangun moderatisme beragama masyarakat atau setidaknya bisa menguatkan pemahaman keagamaan moderat yang dimiliki oleh mereka; yang sudah moderat bisa lebih menguatkan moderatnya. Tentunya hal ini sangat penting mengingat arus radikalisme dan terorisme kian kencang menyerpa pada masa kontemporer ini. Terlebih lagi, membangun moderatisme dengan kelas-kelas moderasi beragama di desa-desa.

5. Conclusion

Kegiatan yang dijalankan dalam pengabdian masyarakat ini adalah membuat kelas dengan materi moderasi beragama di desa Air Anyir dengan jadwal kegiatan Tanggal 5 Agustus 2021 hari Kamis setelah salat magrib dan isya Bersama. Kemudian kelas dilanjutkan Kembali setelah salat isya. Kegiatan ini yang menjadi Nara sumber adalah Dosen-Dosen IAIN SAS BABEL. Kegiatan ini mempunyai kendala undangan yang hadir tidak terlalu banyak karena masih dalam kondisi pandemic covid 19. Solusi yang dilakukan adalah dengan tetap melaksanakan kegiatan dengan membatasi jumlah peserta yang hadir. Solusi yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan Pengurus Masjid Farhan Kamal dan perangkat Desa Air Anyir.

Hasil dan perubahan yang didapatkan pada subjek binaan cukup baik, yakni adanya kesadaran moderasi dalam berbangsa dan bernegara. Moderatisme beragama dalam masyarakat binaan dapat terbangun dengan baik, atau paling tidak, moderatisme yang sudah mereka yakini sejak awal semakin kuat. Walaupun demikian, pengabdian menyadari bahwa waktu yang singkat belumlah benar-benar dapat merubah pemahaman-pemahaman yang cenderung radikal dan teror dan itu butuh waktu yang panjang, akan tetapi sedikit banyak paling tidak pengabdian kepada masyarakat ini ikut

8
berkontribusi ke arah itu.



Gambar 3. Dokumen pengabdian, foto bersama setelah kelas moderasi beragama

6. Acknowledgments

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Air Anyir dan pengurus Masjid Farhan Kamal yang bersedia menjadi subjek binaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, sekaligus direpotkan dalam pelaksanaan kegiatan Kelas Moderasi Beragama. Tidak lupa pula kepada Lembaga Pengabdian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik yang membiayai pengabdian kepada masyarakat ini.

7. References

- Afwadzi, Benny. 2020. "Membangun Moderasi Beragama Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Parenting Wasathiyah Dan Perpustakaan Qur'ani." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16(2): 106–20.
- Arya Bima. 2021. "Ketua RT Desa Kace Bangka Ini Kaget Terduga Teroris Kembali Tertangkap Bersama Dua Orang Ini." *Bangkapos.com*: 1–4.
<https://bangka.tribunnews.com/2021/07/06/ketua-rt-desa-kace-bangka-ini-kaget-terduga-teroris-kembali-tertangka-bersama-dua-rekannya?>
- BPS Kabupaten Bangka. 2021. *Kabupaten Bangka Dalam Angka 2021*. Kabupaten Bangka: BPS Kabupaten Bangka.
<https://bangkakab.bps.go.id/publication/2021/02/26/cc6e801acedd31fa7c6e87c/kabupaten-bangka-dalam-angka-2021.html>.
- Cholid, Nurviyanti. 2019. "Nilai Nilai Moral Dalam Kearifan Lokal Budaya." *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 4(2): 243–53.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. 2019. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25(2): 95–100.
- Fahrum, Donny. 2021. "Tinggal Di Air Anyir, Satu Lagi Terduga Teroris Diamankan Densus 88 Di Babel." : 1. <https://lensabangkabelitung.com/2021/02/tinggal-di-air-anyir-satu-lagi-terduga-teroris-diamankan-densus-88-di-babel/>.
- Ferdiansyah, Rendy. 2021. "Dua Terduga Teroris Ditangkap Di Babel." *Media Indonesia.Com*: 1.
<https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/383531/dua-terduga-teroris-ditangkap-di-babel>.
- Lukman Hakim Saifuddin. 2019. *Rehobot Literature Lukman Hakim Saifuddin: Gagasan-Kinerja: Moderasi Beragama Dan Transformasi Kelembagaan Pendidikan*. ed. Pertama. Jakarta: Rehobot Literature. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50951/4/Peer Review.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50951/4/Peer%20Review.pdf).
- Nusarastrya, and Yosaphat Haris. 2015. "Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia Dari Masa Ke Masa (Tinjauan Dari Perspektif Kewarganegaraan)." *Humaniora* 1(2).

8

- <https://doi.org/https://www.jurnalilmiah-paxhumana.org/index.php/PH/article/view/4>.
- Oktaviani. 2021. "Rebo Kasan, Ritual Tolak Bala Di Bangka Belitung." *Majalah G-Priority*: 1.
<https://gpriority.co.id/rebo-kasan-ritual-tolak-bala-di-bangka-belitung/>.
- Penyusun, Tim. 2019. Kementerian Agama *Moderasi Beragama*. Pertama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama RI.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. 2020. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6(1): 62.
- Salamah, Nur, Muhammad Arief Nugroho, and Puspo Nugroho. 2020. "Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan." *Quality* 8(2): 269.
- Satya, Melia Seti. 2016. "Strategi Masyarakat Etnis Tionghoa Dan Melayu Bangka Dalam Membangun Interaksi Sosial Untuk Memperkuat Kesatuan Bangsa." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25(1): 110.
- Virdaus, Dony Rano, and Khaidarulloh Khaidarulloh. 2021. "Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi Kkn Nusantara Iain Ponorogo Tahun 2021 Di Daerah 3 T, Konawe, Sulawesi Tenggara." *InEJ: Indonesian Engagement Journal* 2(2): 64-75.
- Zia Ulhaq. 2010. "Tradisi Rebo Kasan (Studi Kasus Di Desa Air Anyir, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka Induk, Propinsi Bangka Belitung)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/4147/1/BAB I%20CV%20 DAFTAR PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/4147/1/BAB%20I%20CV%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).